

BAB II. WISATA TAMAN SARI YOGYAKARTA

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Pariwisata

Youti menyatakan pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. pari diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap, sedangkan wisata diartikan sebagai perjalanan atau bepergian (Youti 1991). Atas dasar itu maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain yang dalam bahasa inggris disebut “*tour*”. Menurut James J. Spillane, pariwisata yaitu suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan dimana tujuannya untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, pengetahuan, kesehatan dan istirahat (Spillane 1982). Maka ada beberapa macam kehidupan sosial yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu

a. Umur

pariwisata dan umur memiliki hubungan yaitu besarnya waktu aktifitas dan waktu luang yang bergantung dengan tingkatan umur tersebut. Terkadang ada juga perbedaan pendapat antara kelompok yang lebih tua dengan yang lebih muda.

b. Pendapatan

faktor utama untuk mengadakan suatu perjalanan wisata yaitu pendapatan. Tidak hanya perjalanan saja yang memakan biaya cukup besar tetapi wisatawan juga mengeluarkan biaya untuk jasa yang telah disediakan pada tujuan wisata

c. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi waktu untuk digunakan dalam perjalanan yang di pilih. Tingkat Pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap wisata yang dituju.

Berdasarkan undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam

Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

II.1.1.1. Tujuan Pariwisata

Setiap orang yang melakukan wisata memiliki tujuan yang ingin tercapai, kebutuhan berlibur atau rekreasi bermanfaat untuk pengetahuan, kesehatan jiwa dan mengisi waktu senggang yang dimiliki. Sedangkan tujuan pariwisata untuk kebutuhan usaha atau bisnis dilakukan dalam menjalankan dinas kerja maupun berhubungan bisnis dengan seseorang.

II.1.2. Wisata

Wisata menurut Soetomo (1994), yang didasarkan pada ketentuan *WATA (World Association of Travel Agent)*, wisata adalah perjalanan menuju suatu tempat yang lebih dari 2 hari, yang diselenggarakan oleh kantor, sekolah, keluarga, perseorangan diantara lain melihat-lihat diberbagai kota didalam negeri maupun di luar negeri . kesimpulan wisata menekankan pada kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan dalam suatu pariwisata. Perjalanan wisata, wisatawan melakukan kunjungan ke suatu tempat wisata yang berarti kegiatan tersebut untuk menikmati objek-objek yang ada di tempat tersebut. Kegiatan wisata ditentukan oleh minat wisatawan itu sendiri. melainkan fasilitas apa saja yang disediakan diobjek wisata tersebut, oleh karena bermunculan istilah wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata edukasi dan jenis wisata lainnya. Berikut karakteristik wisata yaitu:

1. Bersifat sementara, dalam waktu singkat pelaku wisata akan Kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan bagian-bagian wisata seperti sarana transportasi, akomodasi, objek wisata, cinderamata dan lain-lain.
3. Mengunjungi objek wisata
4. Memiliki tujuan yang bersifat menyenangkan.
5. Keberadaan wisata dapat membangun perekonomian warga setempat yang berada didaerah wisata tersebut.

II.1.2.1. Potensi Wisata

Aspek-aspek wisata yang menjadikan sebuah objek memiliki daya pikat bagi wisatawan sehingga tertarik untuk dikunjungi. Aspek-aspek dapat di tinjau dari 4A yang merupakan aktifitas, aksesibilitas, atraksi, dan amenities, yang menjelaskan sebagai berikut:

1. Aktifitas

Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di objek wisata yang sedang dikunjungi.

2. Aksesibilitas

Media yang memudahkan pengunjung untuk sampai ke tempat wisata, keberadaan tempatnya mudah dijangkau oleh wisatawan

3. Atraksi

Daya pikat wisatawan yang dapat dinikmati oleh wisatawan itu sendiri yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan yang sedang berkunjung

4. Amenitas

Amenitas yaitu bentuk fasilitas yang diberikan kepada wisatawan, mempunyai fasilitas pendukung ditempat tujuan wisata yang berguna untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung, semisal restoran, penginapan, transportasi lokal, hiburan, fasilitas Kesehatan dan lainnya.

II.1.2.2 Objek Wisata

Suryadana dan Octavia (2015) menyatakan wisata berdasarkan jenisnya di bagi menjadi beberapa kategori, pembahasan ini dibagi menjadi dua yaitu wisata kearifan sebagai budaya dan wisata. Objek wisata memiliki keterkaitan yang terdapat pada suatu bentuk fasilitas. Daya energi yang dapat menarik minat wisatawan wajib dimiliki oleh objek wisata. Marpaung & Bahar (2002) menyatakan undang-undang yang tertera pada No.10 tahun 2009 membahas bab 1 yang menyatakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi.

II.1.3. Destinasi

Hu dan Ritchie (1993) menyatakan destinasi adalah sebuah paket yang terdiri dari berbagai fasilitas dan layanan pariwisata yang di berikan kepada wisatawan.

Destinasi sudah di anggap sebagai kombinasi dari produk yang disediakan secara lokal. Destinasi yaitu area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang terdiri dari berbagai produk wisata yang disediakan.

II.2. Objek Perancangan

II.2.1. Sejarah Taman Sari Yogyakarta

Yogyakarta adalah ibu kota dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kota ini adalah kota yang mempertahankan konsep tradisional dan budaya jawa yang kental. Taman Sari Yogyakarta sering juga disebut dengan istilah “*Water Castle*” atau yang artinya istana air. Taman Sari Yogyakarta dibangun diatas puing-puing Pesanggrahan Garjiwati atau bekas keraton lama. Pada tahun 1758, Taman Sari Yogyakarta dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono 1, Taman Sari Yogyakarta dibangun lahan yang luasnya 10 hektare dan memiliki 57 bangunan indah. Beberapa nama bangunannya yaitu kolam pemandian, danau buatan beserta pulaunya, lorong bawah tanah, kanal air, jembatan gantung, serta beberapa bangunan lainnya.

Pembangunan Taman Sari Yogyakarta dimulai pada tahun 1755 setelah Sri Sultan Hamengkubuwono menandatangani Perjanjian Giyanti. Sebelumnya terdapat masalah yang menimbulkan perpecahan didalam keraton, mengakibatkan Mataram terbelah menjadi 2 bagian yaitu Kesultanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Taman Sari dibuat bertujuan untuk menentramkan hati, tempat beristirahat, dan menjadi tempat untuk rekreasi keluarga Sultan. Selain itu untuk menjadi benteng pertahanan keraton yang arsiteki oleh seseorang berkebangsaan Portugis yang bernama Damang Tegis, sehingga bangunan Taman Sari dominannya bergaya Portugis. Bangunan keraton yang tebal, bertujuan untuk pertahanan dan bertujuan agar ruangan menjadi dingin karena air yang meresap ke bangunan akan membuat dingin ruangan. Tebal tembok keraton pun sampai setengah meter.



Gambar II.1 Pintu Masuk Taman Sari Yogyakarta
Sumber : Data Pribadi (2022)

Terdapat gedung yang bernama gedung Lopak - Lopak yang dipergunakan untuk para pegawai kerajaan menyiapkan makanan untuk raja. Di depan bangunan Lopak-Lopak terdapat sumur yang memiliki keyakinan barang siapa yang berdoa disumur ini menurut kepercayaan masing-masing akan dikabulkan menaruh harapan kepada tuhannya masing-masing yang memiliki usaha dan keyakinan dan membuang uang koin ke dalam sumur tersebut. Keindahan salah satunya memiliki kolam air atau danau buatan yang dikelilingi benteng setinggi 6 meter bukan hanya keindahannya saja melainkan fungsinya untuk menjadi benteng pertahanan keraton. Ada beberapa kolam dan fungsinya sebagai Umbul Pamuncar digunakan oleh selir raja, Umbul Kawitan digunakan oleh putri raja, dan Umbul Panguras digunakan oleh raja.



Gambar II.2 Sumur Keyakinan
Sumber : Data Pribadi (2022)



Gambar II.3 Pemandian Raja
Sumber : Data Pribadi (2022)

Taman Sari Yogyakarta pada zaman dahulu digunakan untuk tempat pemandian istri-istri Sultan Hamengkubuwono. Di tempat tersebut terdapat menara yang bertujuan untuk Sri Sultan Hamengkubuwono mengamati istri-istrinya yang sedang mandi. Menurut cerita rakyat setempat Sri Sultan akan melemparkan bunga kantil ke arah kolam dan siapapun yang terkena bunga kantil akan ikut Sri Sultan akan mengajaknya ke Umbul Panguras. Selir yang terpilih oleh Sri Sultan Hamengkubuwono akan diam beberapa hari di Umbul Panguras. Kamar yang digunakan terdapat bentuk seperti sangkar yang bertujuan untuk menaruh wangi-wangian atau dupa.



II.4 Sumur Gumuling
Sumber : Data Pribadi (2022)

Sumur Gumuling yaitu masjid yang berada dibawah tanah. Selain dijadikan masjid Sumur Gumuling berfungsi sebagai perlindungan Sri Sultan Bersama keluarga jika terjadi serangan yang membahayakan. Di tengah bangunan terdapat podium yang kalau sedang sholat Jumat Sri Sultan Hamengkubuwono yang memberikan khotbahnya, dan tempat ini juga terbuka yang bermaksud bahwa Sri Sultan Hamengkubuwono memiliki sifat yang terbuka kepada siapa pun.

Setiap pintu ruangan keraton dibuat pendek sehingga saat melewatinya harus merunduk yang bertujuan untuk hidup saling hormat, rendah hati dan sopan santun. Pintu-Pintu yang dibuat selalu terbuka yang mengartikan Sri Sultan Hamengkubuwono memiliki sifat yang terbuka kepada siapaun, Karena itu masyarakat lingkungan keraton dapat mengutarakan permasalahan yang terjadi kepada Sri Sultan Hamengkubuwono.



Gambar II.5 Pintu Keraton
Sumber : Data Pribadi (2022)



Gambar II.6 Tempat Bertapa
Sumber : Data Pribadi (2022)

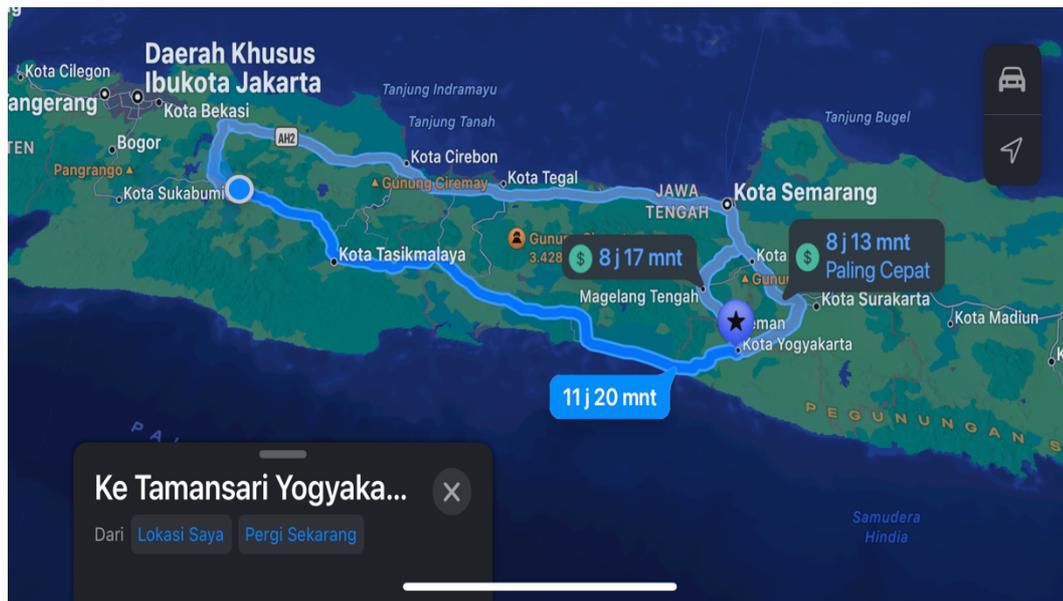
Terdapat bangunan yang berfungsi untuk Sri Sultan Hamengkubuwono dan istrinya melakukan semedi atau bertapa. Bentuk tempat bersemedi seperti ranjang yang di atasnya dilapisi papapn dan di bawahnya di isi oleh air yang bertujuan pada saat Sri Sultan sedang bertapa bersama istri tidak merasa panas. Tempat bersemedinya bersampingan. Sri Sultan Hamengkubuwono melakukan bertapa selama 40 hari diam ditempat tersebut tanpa makan dan minum. Tujuan Sri Sultan Hamengkubuwono bertapa untuk bertemu atau berkomunikasi kepada ratu pantai selatan atau sering disebut Ratu Nyi Roro Kidul. Istri Sri Sultan Hamengkubuwono bertapa ditempat yang sama tetapi tidak Bersama dengan Sri sultan Hamengkubuwono jika sedang bertapa. Istri Sri Sultan Hamengkubuwono harus memiliki rasa ikhlas lahir dan batin, jika istri Sultan Hamengkubuwono tidak kuat saat bertapa dia akan meninggal dunia karena musuhnya yaitu selir-selir Sri sultan.



Gambar II.7 Keraton
Sumber : Data Pribadi (2022)

Bangunan keraton memiliki 2 tingkat yang memiliki fungsi berbeda. Tingkat pertama yaitu terdapat kamar Sri Sultan Hamengkubuwono Bersama istri dan ruang santai sedangkan tingktan ke 2 bertujuan untuk mengawasi anak-anaknya berlatih perahu di Pulau Cemeti. Dibawah adalah gedung Patari-tari yang jika diadakan acara di sebelah kiri khusus perempuan dan sebelah kananya laki laki.

II.2.2. Akses Menuju Taman Sari Yogyakarta



Gambar II.8 Rute perjalanan
Sumber : Data Pribadi (2022)

Taman Sari Yogyakarta terletak di pusat kota Yogyakarta, Indonesia. Dari bandung lokasinya berjarak 319 km dari pusat kota bandung. Untuk menuju ke Taman Sari Yogyakarta bisa di tempuh melalui jalur selatan.

II.3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara datang ke lapangan terkait objek perancangan agar mendapatkan informasi baru dan melihat langsung apa saja perubahan yang sudah dialami. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang tidak ada pada studi literatur. Observasi dilakukan pada bulan Mei 2022. Perjalanan menuju Taman Sari sudah ada media informasi yang mengarahkan jalan menuju Taman Sari Yogyakarta. Sepanjang jalan menuju Taman Sari Yogyakarta belum ada media informasi mengenai Taman Sari Yogyakarta. Sesampai di Taman Sari Yogyakarta penulis mencoba bertanya kepada masyarakat tentang Taman Sari Yogyakarta dan penulis mendapatkan opini masih belum adanya media mengenai Taman Sari Yogyakarta. Pada saat dipusat informasi pun penulis hanya mendapatkan opini-opini menurut pegawai dan beberapa orang pekerja dan penulis tidak menemukan adanya media informasi mengenai Taman Sari Yogyakarta.



Gambar II.9 Media Informasi Di Sekitar Taman Sari Yogyakarta
Sumber : Dokumen Pribadi (2022)

Pada gambar gambar II.9 hanya memuat informasi bentuk pelanggaran yang terjadi dan siapa yang melanggar harus membayar denda yang sudah ditentukan oleh pihak keraton. Disebagian Kawasan Taman Sari Yogyakarta pun belum menemukan media informasi terkait Taman Sari Yogyakarta.

II.3.1. Wawancara

Salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan cara wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan topik yang akan dirancang, Yaitu sejarah Tentang Taman Sari Yogyakarta serta beberapa informasi lainnya tentang Taman Sari Yogyakarta.

Wawancara ini dilakukan bersama Sujari selaku Abdi Dalem Keraton Yogyakarta. Beberapa pertanyaan diberikan menjelaskan asal muasal Taman Sari Yogyakarta. Beliau juga memberitahukan beberapa lokasi bangunan yang memiliki cerita yang diyakini oleh warga keraton, dan juga banyak pengunjung yang datang untuk mencoba keyakinan yang ada di Taman Sari Yogyakarta. Maka kesimpulan dari hasil wawancara bersama Sujari, masih mendapatkan informasi tentang Taman Sari Yogyakarta melalui opini-opini dan cerita yang masih belum adanya informasi cetak yang terkait dengan Taman Sari Yogyakarta.



Gambar II.10 Wawancara di Taman Sari Yogyakarta
Sumber : Dokumen Pribadi (2022)

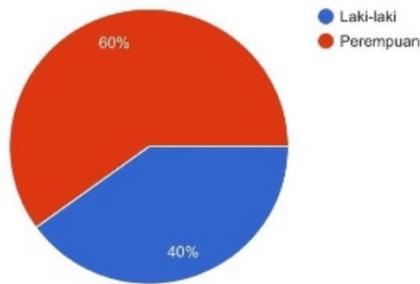
Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Mei 2022 bertempat di Taman Sari Yogyakarta dimana hasil wawancara mendapatkan informasi yang cukup lengkap mengenai bangunan Taman Sari Yogyakarta yang masih berbentuk bangunan. Menurut Sujari bahwa sekarang bangunan ini mengalami sedikit renovasi agar bangunan tidak runtuh, karena pada saat meletusnya gunung berapi beberapa bangunan ada yang runtuh dan rusak.

Taman Sari Yogyakarta terbuka untuk umum tetapi promosi yang digunakan sangat kurang tidak adanya buku dan brosur yang ada mengenai Taman Sari Yogyakarta. Pak Sujari dan pengurus keraton sudah berupaya untuk menyebarkan menggunakan media sosial berupa website dan Dinas Pariwisata Yogyakarta ikut terlibat dalam promosi Taman Sari Yogyakarta.

II.3.2. Kuesioner

Kuesioner ini dibuat menggunakan Google Form dan disebar ke masyarakat umum untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai Taman Sari Yogyakarta. Pertanyaan yang dibuat berkaitan dengan hal-hal yang umum dan mudah dimengerti agar mendapatkan jawaban yang baik.

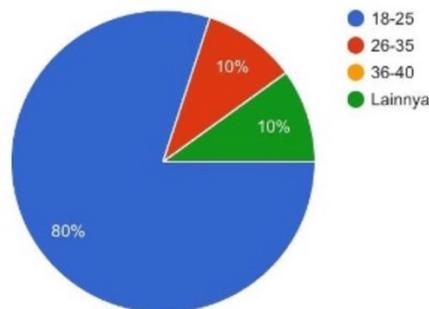
Jenis Kelamin :
67 tanggapan



Bagan II.11 jenis kelamin
Sumber Dokumen Pribadi (2022)

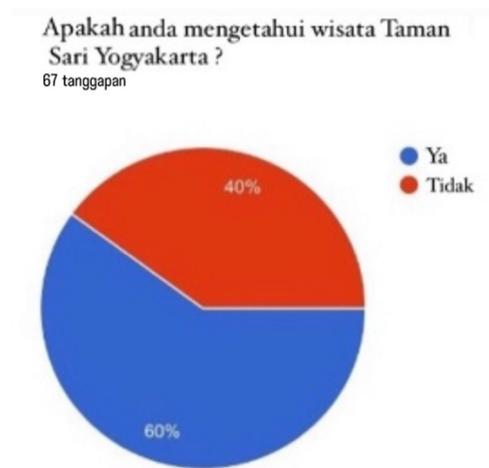
Pada bagan II.11 jenis kelamin yang mendominasi yaitu perempuan karena memiliki presentasi 60% sedangkan laki-laki hanya 40%. Dari sini bisa disimpulkan banyak yang berminat di kalangan perempuan.

Usia :
67 tanggapan



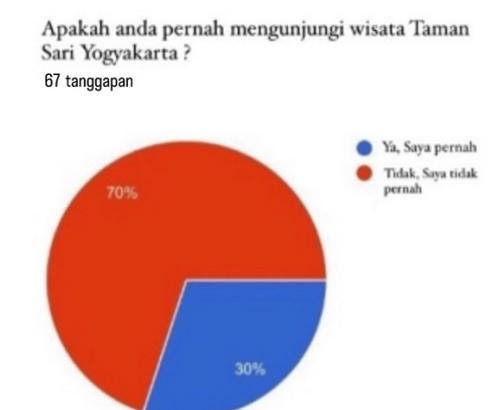
Bagan II.12 usia
Sumber Dokumen Pribadi (2022)

Pada bagan II.12 menunjukkan hasil bahwa yang meminatinya di kalangan 18 sampai 25 tahun karena memiliki presentasi 80% sedangkan 10% di umur 26 sampai 35 disimpulkan bahwa yang memiliki daya tarik terhadap Taman Sari Yogyakarta yaitu kalangan anak muda.



Bagan II.13 Responden 1
Sumber Dokumen Pribadi (2022)

Pada bagan II.13 menunjukkan bahwa 40% tidak mengetahui Taman Sari Yogyakarta dan yang mengetahui hanya 60%. Dari sini disimpulkan masih banyak yang belum mengetahui Taman Sari Yogyakarta.



Bagan II.14 Responden 2
Sumber dokumen pribadi (2022)

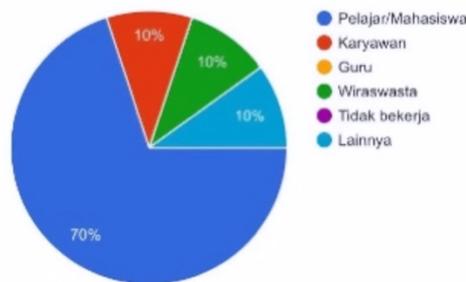
Pada bagan II.14 menunjukkan bahwa 70% belum pernah mengunjungi Taman Sari Yogyakarta sedangkan 30% pernah mengunjungi Taman Sari Yogyakarta. Disimpulkan bahwa kurangnya media informasi sehingga masyarakat belum tau tentang Taman Sari Yogyakarta

Menurut anda, apakah sebuah media informasi sangat penting untuk wisata Taman Sari Yogyakarta ?
67 tanggapan



Bagan II.15 Media Informasi
Sumber dokumen pribadi (2022)

Pekerjaan :
67 tanggapan



Bagan II.16 Pekerjaan
Sumber dokumen pribadi (2022)

Pada bagan II.15 menunjukkan bahwa 100% media informasi yang dibutuhkan sangat penting. Pada bagan II.16 menunjukkan 70% pelajar dan mahasiswa, karyawan 10%, wiraswasta 10%. Disini disimpulkan bahwa yang memiliki daya tarik lebih besar yaitu pelajar dan mahasiswa karena mereka masuk di golongan dewasa awal.

II.4. Resume

Taman Sari Yogyakarta adalah taman keraton yang dibangun dari masa Sri Sultan Hamengkubuwono I. Taman Sari Yogyakarta ini sering disebut juga *Water Castle* atau Istana Air. Taman sari di bangun bertujuan untuk taman rekreasi keluarga Sri Sultan Hamengkubuwono I dan berfungsi juga untuk benteng pertahanan keraton.

Berdasarkan permasalahan dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Sari Yogyakarta dituju kepada informasi yang dapat memberikan pengertian kepada masyarakat dengan jelas. Karena semakin lama penilaian masyarakat terhadap sejarah Taman Sari Yogyakarta berkurang karena informasi yang minimnya informasi yang ada. Dinas Pariwisata Yogyakarta sendiri masih kurang menginformasikan dengan lengkap Taman Sari Yogyakarta. Situs Web yang dibuat pun informasinya kurang lengkap sehingga masyarakat masih belum tahu apa saja yang ada di Taman Sari Yogyakarta dari mulai sejarah bangunan dan pesan pesan yang disampaikan melalui artefak pada dinding bangunan yang ada di Taman Sari Yogyakarta. Masyarakat yang datang berkunjung diharapkan tidak hanya sekedar datang lalu pulang melainkan diharapkan mendapatkan informasi mengenai Taman Sari Yogyakarta sebagai salah satu pariwisata yang ada di Indonesia.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan dari permasalahan, analisis dan resume yang sudah dijelaskan, solusi yang paling efektif yaitu dibuatnya sebuah media informasi yaitu buku. Perancangan buku ini dilakukan agar adanya media yang menyediakan informasi lengkap terhadap Taman Sari Yogyakarta sebagai salah satu wisata sejarah yang ada di Indonesia. Buku dipilih karena salah satubmedia yang efektif dan memiliki sifat umum yang mudah di pahami yang dilengkapi dengan visual berupa gambar dan ilustrasi. Diharapkan juga adanya buku ini masyarakat lebih memahami Taman Sari Yogyakarta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta serta berpartisipasi dalam pelestarian budaya Indonesia.